

## **Hubungan Usia dengan Tingkat Kecemasan Pasien pada Saat Pencabutan Gigi di RSUD Nene Mallomo**

Utari Zulkaidah<sup>1</sup>, Arsad<sup>2</sup>, Dewi Lidiawati<sup>3</sup>, Indirwan Hasanuddin<sup>4</sup>,  
<sup>1,2</sup> Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Gigi, ITKES Muhammadiyah Sidrap  
<sup>3</sup> Program Studi Sarjana Farmasi, ITKES Muhammadiyah Sidrap  
<sup>1</sup> Program Studi Sarjana Ilmu Kerawatan, ITKES Muhammadiyah Sidrap  
Email Penulis Korespondensi (<sup>k</sup>) utari@itkesmusidrap.ac.id

### **ABSTRAK**

Berdasarkan data riset kesehatan dasar (riskesdas) tahun 2018 yang dirilis oleh kementerian kesehatan, tercatat bahwa 57,6% penduduk Indonesia mengalami permasalahan kesehatan gigi dan mulut. Namun, hanya 10,2% dari mereka yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi. Kecemasan (*anxiety*) adalah perasaan takut yang tidak terdefinisi dengan jelas yang disertai oleh ketidakpastian, rasa tidak berdaya, isolasi, dan ketidakamanan dalam kondisi ini, emosi muncul tanpa adanya objek tertentu yang menjadi sasaran. Kecemasan umumnya dipicu oleh hal-hal yang tidak diketahui dan seringkali menyertai setiap pengalaman baru yang dihadapi oleh individu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan usia dengan tingkat kecemasan pada saat pencabutan gigi. Desain penelitian ini adalah jenis penelitian observasional analitis yang mengadopsi desain *cross-sectional*. Peneliti menerapkan teknik pengambilan sampel dengan metode *accidental sampling*. Metode penelitian ini didasarkan pada kebetulan, dimana siapa pun yang secara tidak terduga bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel, asalkan individu tersebut dianggap relevan sebagai sumber data. Hasil Penelitian : Hasil uji statistik *chi-square test* hubungan usia dengan tingkat kecemasan pasien menunjukkan nilai *p value* 0,000 karena *p value* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia dengan tingkat kecemasan pasien pada saat pencabutan gigi di RSUD Nene Mallomo. Kesimpulan Penelitian adalah terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat kecemasan pasien pada saat pencabutan gigi di RSUD Nene Mallomo berdasarkan hasil uji Chi-Square dengan nilai  $p=0,000$

Kata kunci : Usia; Tingkat Kecemasan Pasien; Pencabutan Gigi

## ***The Relationship between Age and Patient Anxiety Level at the Time of Tooth Extraction at Nene Mallomo Hospital***

### **ABSTRACT**

*Based on basic health research data (riskesdas) in 2018 released by the Ministry of Health, it was recorded that 57.6% of the Indonesian population experienced dental and oral health problems. However, only 10.2% of them received treatment from dental medical personnel. Anxiety is a feeling of fear that is not clearly defined which is accompanied by uncertainty, helplessness, isolation, and insecurity. In this condition, emotions arise in the absence of a specific object being targeted. Anxiety is generally triggered by the unknown and often accompanies any new experience faced by the individual. The purpose of this study was to determine the relationship between age and anxiety levels at the time of tooth extraction. The design of this study is a type of analytical observational research that adopts a cross-sectional design. The researcher applied the sampling technique with the accidental sampling method. This research method is based on chance, where anyone who unexpectedly encounters a researcher can be sampled, provided that the individual is considered relevant as a data source. Research Results: The results of the chi-square statistical test of the relationship between age and the patient's anxiety level showed a p value of 0.000 because the p value < 0.05 then  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted, which means that there is a significant relationship between age and the patient's anxiety level at the time of tooth extraction at RSUD Nene Mallomo. Conclusion: The study found a significant relationship between age and the level of anxiety of patients at the time of tooth extraction at Nene Mallomo Hospital based on the results of the Chi-Square test with a value of  $p=0.000$*

Keywords : Age; Anxiety Levels; Tooth Extraction

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu komponen penting yang berkontribusi terhadap kondisi kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa sekitar 57,6% masyarakat Indonesia masih mengalami berbagai permasalahan kesehatan gigi dan mulut. Meskipun prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut cukup tinggi, hanya sekitar 10,2% penderita yang memperoleh penanganan dari tenaga kesehatan gigi. Salah satu prosedur terapeutik yang sering dilakukan dalam praktik kedokteran gigi adalah pencabutan gigi. Tindakan ini termasuk prosedur bedah yang melibatkan jaringan keras berupa tulang serta jaringan lunak di dalam rongga mulut. Selain itu, pencabutan gigi diketahui menjadi salah satu faktor yang paling sering memicu munculnya kecemasan dental pada pasien (Maritsa et al., 2023).

*Anxiety* atau kecemasan adalah keadaan psikologis yang ditandai dengan perasaan takut yang samar dan tidak terarah, serta disertai perasaan tidak pasti, tidak aman, tidak berdaya, dan terisolasi. Berbeda dengan rasa takut yang memiliki objek yang jelas, kecemasan muncul tanpa adanya sasaran tertentu. Kondisi ini umumnya dipicu oleh ketidakpastian dan sering terjadi saat seseorang menghadapi situasi atau pengalaman yang baru (Hamdani, 2022). Kecemasan dental merupakan kondisi yang sering dijumpai pada pasien dari berbagai kelompok usia, termasuk orang dewasa. Individu yang mengalami kecemasan dental umumnya menunjukkan respons fisiologis seperti telapak tangan berkeringat, tangan gemetar, serta peningkatan denyut jantung. Selain itu, pasien dengan tingkat kecemasan yang tinggi cenderung kurang kooperatif selama menjalani prosedur perawatan gigi. Kecemasan dental dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengalaman perawatan gigi yang tidak menyenangkan atau traumatis di

masa lalu, serta pengalaman negatif yang diperoleh dari keluarga maupun teman (Aulia et al., 2024). Tingginya tingkat kecemasan terhadap perawatan gigi sering dikaitkan dengan buruknya status kesehatan gigi dan mulut seseorang (Maritsa et al., 2023). Di samping itu, karakteristik individu seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pengalaman dalam menjalani perawatan gigi turut berperan dalam menentukan tingkat kecemasan yang dirasakan oleh pasien (Ulaiya & Nasri, 2025).

Hasil penelitian (Harapan, Kaligis, & Karamoy, 2022) mengungkapkan bahwa tingkat kecemasan tertinggi ditemukan pada kelompok usia 25–45 tahun dengan jumlah 23 responden (54,77%). Usia diketahui menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kecemasan, di mana semakin bertambah usia seseorang maka tingkat kecemasannya cenderung menurun. Meskipun demikian, kecemasan sebelum tindakan pencabutan gigi masih banyak dijumpai pada masyarakat Indonesia (Azizah, 2022). Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di RSUD Nene Mallomo, data yang diperoleh dari Poli Gigi menunjukkan bahwa pada Januari 2025 terdapat 30 pasien yang menjalani tindakan pencabutan gigi. Hasil wawancara terhadap lima pasien yang berkunjung ke poli gigi mengungkapkan bahwa mereka merasakan kecemasan atau ketakutan ketika berada di kursi perawatan gigi, terutama saat melihat instrumen dan bahan yang digunakan dalam prosedur pencabutan gigi serta ketika akan menerima suntikan anestesi pada area gingiva. Dari lima pasien yang diwawancarai, dua orang merupakan anak-anak, dua orang berada pada kelompok usia remaja dan dewasa, serta satu orang termasuk dalam kelompok lanjut usia. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan usia dengan tingkat kecemasan pasien saat menjalani tindakan pencabutan gigi di RSUD Nene Mallomo.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan rancangan cross-sectional. Desain ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diukur pada waktu yang sama, sehingga pengumpulan data dilakukan hanya satu kali pada masing-masing responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang berkunjung ke Poli Gigi RSUD Nene Mallomo. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih sebagai sumber data penelitian dan diharapkan dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan (Kambey et al., 2022). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling. Teknik ini merupakan metode

penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu setiap individu yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dapat dijadikan responden apabila dianggap memenuhi kriteria dan relevan sebagai sumber data penelitian. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 responden.

Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner yang digunakan adalah *Modified Dental Anxiety Scale* (MDAS) yang terdiri atas lima pertanyaan dan telah terbukti efektif dalam menilai tingkat kecemasan dental pasien. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji Chi-Square untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	13	43.3
Perempuan	17	57.7
Total	30	100.00

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar pasien yang berkunjung ke RSUD Nene Mallomo banyak didominasi pasien perempuan sebesar 56.7 % dan laki-laki sebesar 43.3 %

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	n	%
SD	9	30.0
SMP	2	6.7
SMA	8	26.7
S1	11	36.7
Total	30	100.0

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar pasien yang berkunjung ke RSUD Nene Mallomo banyak didominasi pasien dengan tingkat pendidikan paling tinggi S1 sebesar 36.7 % dan tingkat pendidikan terendah yaitu SMP sebesar 6,7%

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	n	%
6-11 th	9	30.0
12-18 th	8	26.7
19-59 th	7	23.3
>60	6	20.0

Total	30	100.0
-------	----	-------

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar pasien yang berkunjung ke RSUD Nene Mallomo didominasi pasien usia 6 -11 Tahun sebesar 30 %. Pasien yang paling sedikit berkunjung adalah pasien usia >60 Tahun yaitu sebesar 20 %

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	n	%
Kecemasan Moderat	11	36.7
Kecemasan Berat	3	10.0
Kecemasan Yang Tinggi	16	53.3
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 4 diketahui hasil yaitu responden dengan tingkat kecemasan moderat (rendah) sebanyak 11 responden sebesar 36%, sedangkan tingkat kecemasan berat sebanyak 3 responden sebesar 10% dan tingkat kecemasan yang tinggi sebanyak 16 responden sebesar 53,3%.

Tabel 5. Hubungan Usia dan Kecemasan Pasien pada saat Pencabutan Gigi

Usia	Tingkat Kecemasan			Total	p-value
	Kecemasan Moderat	Kecemasan Berat	Kecemasan Tinggi		
6-11 th	0	3	6	9	0.000
12-18 th	0	0	8	8	
19-59 th	6	0	1	7	
>60	5	0	1	6	
Total	11	3	16	30	

Berdasarkan Tabel 5. hasil uji statistic *Chi-Square Test* hubungan usia dengan tingkat kecemasan pasien menunjukkan nilai *p Value* 0,000 (< 0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia dengan tingkat kecemasan pasien pada saat pencabutan gigi di RSUD Nene Mallomo

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, tindakan pencabutan gigi dilakukan pada pasien dengan rentang usia mulai dari anak-anak hingga dewasa. Kondisi ini dapat disebabkan oleh tingginya kejadian masalah kesehatan gigi, seperti karies dan gigi impaksi, yang umumnya dipengaruhi oleh pola makan yang kurang sehat serta kebiasaan pemeliharaan kesehatan gigi yang tidak optimal sejak usia dini. Selain itu, pada masa remaja hingga dewasa, individu cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap penampilan fisik dan kualitas hidupnya, sehingga lebih

memperhatikan kondisi kesehatan gigi dan mulut. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat (Suryani, 2019) yang menyatakan bahwa pada masa remaja akhir mulai berkembang kemampuan berpikir kritis serta kemandirian dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan diri sendiri. Individu pada tahap ini juga telah mampu mengelola dan mengembangkan dirinya berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan dan berbagai aktivitas yang dijalani. Kematangan tersebut dapat memengaruhi cara seseorang dalam menyikapi dan menjalani perawatan kesehatan, termasuk perawatan gigi dan mulut.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara usia dan tingkat kecemasan pasien saat menjalani tindakan pencabutan gigi. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh adanya keterkaitan antara usia dengan pengalaman hidup serta cara individu memandang dan merespons suatu situasi. Seiring bertambahnya usia, seseorang umumnya memiliki tingkat kematangan berpikir dan kemampuan pengendalian diri yang lebih baik, sehingga lebih mampu menghadapi prosedur perawatan gigi dengan tenang dan mengelola kecemasan yang muncul.

Tingkat kecemasan pasien dalam menjalani tindakan pencabutan gigi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang berperan penting adalah komunikasi yang efektif antara dokter gigi atau operator dengan pasien. Komunikasi yang baik dapat membangun rasa percaya, meningkatkan pemahaman pasien terhadap prosedur yang akan dilakukan, serta membantu mengurangi kecemasan yang dirasakan. Oleh karena itu, pasien perlu diberikan kesempatan untuk berkomunikasi dengan dokter gigi sebelum, selama, dan setelah tindakan perawatan dilakukan (Damayanti et al., 2022). Selain itu, berbagai intervensi nonfarmakologis juga dapat digunakan untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien. Penelitian yang dilakukan (Asridiana et al., 2023) menunjukkan bahwa terapi musik merupakan salah satu metode sederhana, aman, dan efektif yang dapat membantu pasien merasa lebih rileks selama menjalani prosedur pencabutan gigi. Kecemasan dalam pelayanan kesehatan gigi juga dipengaruhi oleh karakteristik individu, seperti usia dan jenis kelamin. Hasil penelitian (Jumriani et al., 2023) menunjukkan bahwa anak usia balita dan usia sekolah cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok remaja. Selain itu, anak perempuan dilaporkan mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan anak laki-laki, yang menunjukkan adanya perbedaan respons emosional terhadap tindakan perawatan

gigi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa faktor usia, jenis kelamin, serta jenis pelayanan yang diberikan turut memengaruhi tingkat kecemasan pasien dalam menerima perawatan kesehatan gigi dan mulut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat kecemasan pasien pada saat pencabutan gigi di RSUD Nene Mallomo berdasarkan hasil uji Chi-Square dengan nilai  $p=0,000$ . Dengan demikian, usia merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien sebelum tindakan pencabutan gigi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asridiana, Liasari, I., Abdullah, N., & Zalsabila, N. (2023). Penggunaan Terapi Musik Instrumental untuk Mengurangi Kecemasan Pasien Pada Saat Pencabutan Gigi Permanen di Puskesmas. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 22(2).
- Aulia, R. K., Arini, M., Rahmasari, S., & Putra, A. R. (2024). Hubungan Tingkat Kecemasan Dental dengan Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pengalaman Ekstraksi Gigi Di RSGM Universitas Andalas. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*, 19(1), 63–69.
- Azizah, Z. L. N. (2022). *Pengaruh Usia Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Sebelum Pencabutan Gigi Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Diukur Menggunakan Psychoanalyzer* [Universitas Muhammadiyah Yogyakarta]. <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/37598/>
- Damayanti, A. A., Purwaningsih, E., & Marjianto, A. (2022). Kecemasan Siswa Kelas 1-4 Sd Terhadap Tindakan Pencabutan Gigi Sdn Sedatigede 2 Sidoarjo Tahun 2022. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(3), 375–380.
- Enur, Maramis, J. L., & Koch, N. (2021). Gambaran Pencabutan Gigi Tetap Berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas Satuan Pemukiman 4 Prati Manokwari Papua Barat. *Jurnal Ilmiah Gigi dan Mulut*, 4(1), 25-29.
- Faozi, A., Adzani, A. A., Izza, D. S., & Kibtiyah, M. (2023). Dampak Kecemasan Masyarakat Terhadap Kesehatan Mental di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Mercusuar*, 3, 1-11.
- Fitriani, L., Kusumajaya, H., & Agustiani, S. (2023).

- Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Rawat Inap Bedah. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 573-578. Retrieved from <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2021). Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani Terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19, 209-221. doi:<https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.926>
- Hamdani. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperasi di Ruang OK Rumah Sakit Umum Daerah Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi. *Journal Health Society*, 11(2), 54–66.
- Hidayah, H., Laela, D. S., Nurnaningsih, H., & Laut, D. M. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Perawatan Luka Pasca Pencabutan Gigi Geraham 3 Dengan Keberhasilan Perawatan Luka Pasien. *Jurnal Terapi Gigi dan Mulut*, 1(2), 14-20. doi:<https://doi.org/10.3411/jtgm.v1i1.1258>
- Himammi, A. N., & Hartomo, B. T. (2020). Ekstraksi Gigi Posterior dengan Kondisi Periodontitis Kronis Sebagai Persiapan Pembuatan Gigi Tiruan Lengkap Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 8(1), 6-10.
- Isharyoto, C. M. (2022). Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Konstelasi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA*, 243-249.
- Jumriani, Liasari, I., Devi, S., & Widyasturi, N. (2023). Tingkat Kecemasan Anak terhadap Pelayanan Kesehatan Gigi di Poli Gigi Puskesmas. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 22(1).
- Kambey, J. F. R., Moniharapon, S., Soegoto, A. S., Merek, P. C., Acuan, K., Harga, D. A. N. P., Kambey, J. F. R., & Ratulangi, U. S. (2022). Pengaruh Citra Merek, Kelompok Acuan, Dan Persepsi Harga Terhadap Keputusan Pembelian Layanan Internet Indihome Di Pt. Telkom Tomohon. *Jurnal EMBA*, 10(1), 879–890.
- Lestari, N., Lauddin, T., & Amir, A. M. (2023). Indikasi dan Kontraindikasi Pencabutan Gigi. *DENThalib Journal*, 1(3), 73-79.
- Maritsa, A., Ahkam, Z. A., Usman, F., & Sundu, S. (2023). *Tingkat Kecemasan Pasien dalam Tindakan Pencabutan Gigi Pada Pasien di Klinik Gigi GIA Dental Care*. 1(1).
- Nadila, S. S., & Fajariyah, N. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menarche Pada Siswa di SDI Teladan Al-Hidayah 1 Jakarta Selatan. *Mahesa : Malahayati Health Student Journal*, 3(2), 380-399. 3132
- Nengah, I., Ahmad, Chrysella, Devi, FArAh, Fitria, . . . Rahem, A. (2020). Hubungan Usia Dengan Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Suplemen Pada Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7, 1-7.
- Suryani, L. (2019). Hubungan Kecemasan Anak Usia 7-14 Tahun Dengan Perawatan Gigi Di Poli Gigi Puskesmas Indrapuri. *Jurnal Abulyatama*, 77–86.
- Ulaiya, A., & Nasri. (2025). Hubungan Kecemasan Anak Dengan Tindakan Pencabutan Gigi Di Pukesmas Darul Imarah Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. *Jornal of Global and Multidisciplinary*, 3(9), 6003–6011.